

PENERAPAN METODE *MNEMONIC* UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT SISWA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KURIKULUM MERDEKA

Ummina Nurus Alif¹, Lisanul Uswah Sadieda², Suparto³

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya ^{1,2,3}

Email: nurus2409alif@gmail.com¹, lisnuluswah@uinsa.ac.id², parto2469@gmail.com³

Coessponding Author: Ummina Nurus Alif, **Email:** nurus2409alif@gmail.com

Abstrak. Siswa sering mengalami lupa pada materi yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga dalam menerima materi selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterlaksanaan langkah pembelajaran, aktivitas siswa, respons siswa dan mengetahui ada tidaknya peningkatan daya ingat siswa setelah penerapan metode Mnemonic dalam pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka. Jenis penelitian ini adalah kuasi eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang diaplikasikan adalah Post-test Only Control Group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Keterlaksanaan langkah pembelajaran dalam menerapkan metode Mnemonic mempunyai persentase keseluruhan sebesar 85,79% termasuk dalam kategori sangat baik. 2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode Mnemonic menunjukkan persentase sebesar 93,33% termasuk dalam kategori sangat baik. 3) Respons siswa pada penerapan metode Mnemonic mendapat kategori sangat baik dengan nilai persentase sebesar 79,35%. 4) Hasil uji tes daya ingat siswa menggunakan uji statistik non parametrik berupa uji Mann Whitney menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode Mnemonic terhadap daya ingat siswa terbukti pada nilai p-value sebesar $< 0,001$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa daya ingat siswa yang diterapkan metode Mnemonic lebih baik daripada daya ingat siswa yang menggunakan metode pembelajaran lain.

Kata Kunci: Metode *Mnemonic*, Daya Ingat Siswa, Kurikulum Merdeka

Abstract. Students often forget the material that has been taught previously, so that in receiving the next material students will have difficulty in understanding. This study aims to describe the implementation of learning steps, student activities, and student responses to the use of the Mnemonic method. Additionally, it seeks to determine whether there is an improvement in student memory following the application of the Mnemonic method in mathematics learning within the Independent Curriculum. This research employs a quasi-experimental design with a quantitative approach, specifically utilizing the Post-test Only Control Group design. The findings revealed the following: 1) The overall implementation of learning steps in applying the Mnemonic method achieved an 85.79% rating, classified as very good. 2) Student activities in mathematics learning with the Mnemonic method reached a percentage of 93.33%, also categorized as very good. 3) Student responses to the Mnemonic method application were rated as very good, with a percentage of 79.35%. 4) The student memory test results, analyzed using a non-parametric statistical method known as the Mann Whitney test, indicated a significant effect of the Mnemonic method on student memory, as demonstrated by a p-value of < 0.001 . This shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that the memory of students who apply the Mnemonic method is better than the memory of students who use other learning methods.

Keywords: Mnemonic Method, Student Memory, Independent Curriculum

A. Pendahuluan

Daya ingat memainkan peran krusial sebagai fondasi dalam membangun kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah matematika secara cepat dan efektif (Anggriyani & Hrp, 2021). Kemampuan mengingat rumus, konsep, dan langkah-langkah penyelesaian yang telah dipelajari sebelumnya memungkinkan seseorang untuk mengakses informasi tersebut secara



instan saat dihadapkan pada soal baru. Dengan demikian, daya ingat yang baik tidak hanya menghemat waktu yang terbuang untuk mengingat kembali materi dasar, tetapi juga memfasilitasi pengenalan pola-pola tertentu dalam soal matematika.

Selain itu, daya ingat juga berperan penting dalam mengenali pola-pola tertentu dalam soal matematika (Khairunnisya, 2024). Dengan mengingat pola-pola yang pernah dijumpai, siswa dapat lebih cepat mengidentifikasi jenis soal yang sedang dihadapi dan memilih strategi penyelesaian yang tepat. Namun, perlu diingat bahwa beberapa materi pelajaran matematika memiliki hubungan prasyarat, yang dapat membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menantang bagi siswa. Mengingat banyaknya rumus yang harus disimpan dalam otak, “lupa” menjadi salah satu penyebab yang menghambat proses belajar (Verdianingsih, 2020).

Masalah lupa seringkali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, dan hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran matematika. Siswa seringkali melupakan hal-hal yang dibutuhkan saat belajar matematika (Rahmawati, 2019). Akibatnya, siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang baru karena melupakan materi yang telah diajarkan sebelumnya (Verdianingsih, 2020). Oleh karena itu, jika siswa melupakan materi pelajaran yang telah diberikan, ini menjadi masalah penting yang perlu segera diperbaiki.

Dalam proses pembelajaran, siswa perlu mempertahankan informasi yang diperoleh agar dapat disimpan ke dalam tiga jenis memori: sensoris, jangka pendek, dan jangka panjang, yang masing-masing memiliki durasi penyimpanan yang berbeda (Santrock, 2010). Pengulangan dan pemrosesan informasi lebih lanjut sangat penting agar pengetahuan dapat bertahan lebih lama dan dipindahkan ke memori jangka panjang. Salah satu metode efektif untuk memproses informasi dari memori jangka pendek ke jangka panjang adalah dengan menggunakan teknik *Mnemonic* (Yulia et al., 2021). Metode *Mnemonic* merupakan cara cerdas untuk meningkatkan daya ingat dengan mengasosiasikan informasi baru dengan sesuatu yang sudah dikenal atau dengan menciptakan gambar mental yang unik dan mudah diingat (Santrock, 2010). Metode ini sangat berguna untuk menghafal berbagai hal, mulai dari angka, kata, konsep, hingga urutan kejadian.

Dengan menerapkan metode *Mnemonic* dalam pembelajaran, maka materi pelajaran dapat lebih mudah diingat oleh siswa (Firdaus & Hafidah, 2020). Beberapa contoh teknik *Mnemonic* yang dapat diterapkan dalam pembelajaran antara lain: 1) Rima (*Rhyme*): Membuat sajak atau lagu pendek untuk menghafal informasi, misalnya "Mejikuhibiniu" untuk warna Pelangi, 2) Singkatan (*Akrostik*): Menggunakan huruf pertama dari setiap kata untuk membentuk singkatan yang mudah diingat, misalnya "FAST" untuk mengingat gejala stroke, 3) Sistem Kata Pasak (*Peg Word System*): Menghubungkan kata-kata yang ingin dihafal dengan kata-kata yang sudah dikenal dalam urutan tertentu, misalnya menghubungkan angka dengan kata-kata yang berima, 4) Metode Lokasi (*Method of Loci*): Membayangkan lokasi yang familiar dan menempatkan informasi yang ingin dihafal di lokasi-lokasi tersebut, misalnya membayangkan rute rumah dan menempatkan daftar belanja di setiap titik rute. 5) Sistem Kata Kunci (*Key Word System*): Menggunakan kata kunci yang mirip dengan kata yang ingin dihafal dan membuat gambar mental yang menghubungkan keduanya, misalnya untuk menghafal kata asing. 6) Pengelompokan (*Chunking*): Memecah informasi menjadi kelompok-kelompok kecil yang lebih mudah diingat, misalnya memecah nomor telepon menjadi tiga atau empat digit.

Salah satu perkembangan pendidikan Indonesia yang memberikan kebebasan lebih besar kepada para pendidik untuk merancang pembelajaran yang spesifik terhadap kebutuhan dan karakteristik setiap siswa disebut Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini mendorong pembelajaran yang lebih bermakna dan dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari (Sili, 2021). Kurikulum Merdeka, dengan kebebasan yang diberikannya kepada pendidik untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, sangat mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi. (Ryan & Bowman, 2022). Dalam konteks matematika, ini berarti guru harus memahami bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar, minat, dan kemampuan yang berbeda

dalam memahami konsep matematika (Sarnoto, 2024). Untuk mengakomodasi perbedaan ini, metode *Mnemonic* dapat menjadi alat yang sangat efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi menekankan pada empat aspek utama: konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Dalam konteks matematika, ini berarti: 1) Konten: Guru dapat menggunakan teknik *Mnemonic* yang berbeda untuk mengajarkan rumus atau konsep matematika, disesuaikan dengan gaya belajar siswa, 2) Proses: Aktivitas pembelajaran dapat dirancang dengan memasukkan teknik *Mnemonic* yang interaktif dan menyenangkan, 3) Produk: Siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan membuat produk yang menggunakan teknik *Mnemonic*, dan 4) Lingkungan belajar: Menciptakan lingkungan yang mendukung penggunaan teknik *Mnemonic*. Dengan menghubungkan metode *Mnemonic* dengan prinsip-prinsip pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menciptakan pengalaman belajar matematika yang lebih personal dan bermakna bagi setiap siswa. Ini tidak hanya meningkatkan daya ingat siswa, tetapi juga membuat pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. (Kristiani et al., 2021).

Berbagai uraian di atas melatarbelakangi minat peneliti untuk menjalankan penelitian serupa dan melengkapi kekurangan dari penelitian sebelumnya. Dimana penelitian sebelumnya menerapkan metode *Mnemonic* dengan memukul rata siswa satu kelas menggunakan teknik yang sama. Sedangkan penelitian ini akan melihat bagaimana penerapan metode *Mnemonic* digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran matematika. Keunikan penelitian ini yaitu dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses berdasarkan gaya belajar masing-masing siswa. Peneliti akan membagi siswa menjadi beberapa kelompok belajar. Untuk mengakomodasi gaya belajar unik setiap kelompok belajar, teknik-teknik dalam *Mnemonic* akan diajarkan pada mereka.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan kelompok kontrol hanya post-test, menggunakan pendekatan kuantitatif. Dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, diperlukan dalam penelitian ini. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan khusus. Sementara kelompok kontrol dikendalikan pada satu situasi yang dampaknya berfungsi sebagai tolak ukur. Oleh karena itu, metode *Mnemonic* diterapkan dalam kelompok eksperimen. Sedangkan kelompok kontrol menerima perlakuan yang berbeda. Penelitian dilaksanakan di SMP Wijaya Putra Surabaya Jalan Jl. Raya Benowo, No. 1 - 3, Babat Jerawat, Pakal, Surabaya, Jawa Timur, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025.

Populasi penelitian ini dari siswa kelas VIII SMP Wijaya Putra Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan *simple random sampling* karena sampel yang digunakan adalah kelas-kelas yang sudah terbentuk di sekolah. Undian sederhana digunakan untuk memilih sampel penelitian dari populasi penelitian. Hasil undian menunjukkan kelas VIII-A merupakan sampel kelompok eksperimen dan kelas VIII-C merupakan sampel kelompok kontrol. Pemilihan kelas yang sudah terbentuk (kelas VIII-A dan VIII-C) di SMP Wijaya Putra Surabaya sebagai sampel penelitian didasarkan pada pertimbangan praktis dan etis. Secara praktis, penggunaan kelas yang sudah ada mempermudah proses penelitian karena struktur kelas dan jadwal pelajaran sudah teratur. Hal ini menghemat waktu dan sumber daya yang diperlukan untuk membentuk kelompok baru. Selain itu, penggunaan kelas yang sudah terbentuk juga meminimalkan gangguan terhadap kegiatan belajar-mengajar yang sedang berlangsung di sekolah. Peserta didik dalam kelas eksperimen akan dikelompokkan berdasarkan gaya belajarnya, yaitu visual, auditori dan kinestetik. Selain itu variabel *independent* dan *dependent* digunakan dalam penelitian ini. Daya ingat siswa berperan sebagai variabel *dependent* dalam penelitian ini, sedangkan penerapan metode *Mnemonic* dalam pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka berperan sebagai variabel *independent*.



Penelitian ini menggunakan teknik observasi, angket, dan tes tulis untuk mengumpulkan data. Observasi digunakan untuk mencatat keterlaksanaan langkah pembelajaran dan aktivitas siswa. Angket digunakan untuk mengumpulkan respons siswa setelah pembelajaran dengan metode *Mnemonic*. Tes tulis digunakan untuk mengukur peningkatan daya ingat siswa di kelas eksperimen dan kontrol. Data mengenai keterlaksanaan langkah pembelajaran, aktivitas siswa, dan respons siswa diolah menggunakan teknik analisis persentase. Sedangkan untuk analisis data hasil tes daya ingat siswa menggunakan uji *Mann Whitney*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan 2 pertemuan, dilakukan pada siswa kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol di SMP Wijaya Putra Surabaya. Materi yang digunakan adalah sifat-sifat bilangan berpangkat.

1. Keterlaksanaan Langkah Pembelajaran

Pembelajaran yang dilakukan pada kelas eksperimen menggunakan metode *Mnemonic* yang disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing peserta didik karena penelitian ini menggunakan desain pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses. Peserta didik dengan gaya belajar visual akan menggunakan teknik akronim, sedangkan peserta didik dengan gaya belajar auditori akan menggunakan teknik rima dan peserta didik bergaya belajar kinestetik akan menggunakan teknik lokasi. Pada teknik akronim peserta didik akan diminta membuat singkatan dari suku awal tiap kata dari sifat-sifat bilangan berpangkat. Sedangkan pada teknik rima peserta didik diminta membuat lirik lagu terkait sifat bilangan berpangkat dari lagu yang mereka sukai. Teknik lokasi meminta peserta didik untuk menjelajahi kelas dan menuju tempat yang ditunjukkan pada denah kemudian menyebutkan sifat bilangan berpangkat yang disiapkan pada tempat tersebut.

Data observasi keterlaksanaan langkah pembelajaran diperoleh dari pengamatan secara langsung penerapan metode *Mnemonic* untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran matematika Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di kelas VIII-A SMP Wijaya Putra Surabaya. Observasi keterlaksanaan langkah pembelajaran dilakukan pada dua kali pertemuan dengan pertemuan pertama membuat *Mnemonic* pada tiga sifat bilangan berpangkat dan pertemuan kedua memberikan *Mnemonic* pada empat sifat bilangan berpangkat. Guru yang melakukan pembelajaran adalah peneliti. Observer terdiri dari dua orang yang melakukan pengamatan pada aktivitas peneliti dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan langkah pembelajaran.

Hasil analisis menunjukkan bahwa keterbatasan waktu pada pertemuan awal menghambat terlaksananya beberapa aspek pembelajaran. Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan berjalan baik dengan skor keterlaksanaan mencapai 71,43%. Pada kegiatan inti terlihat skor yang diperoleh adalah 80%, hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan kegiatan inti termasuk dalam kategori baik. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran berdiferensiasi pada pertemuan pertama dapat dilaksanakan meskipun belum maksimal. Dan kegiatan penutup berhasil dilaksanakan dengan sangat baik, dibuktikan dengan skor yang diperoleh mencapai 80%. Dari skor-skor yang diperoleh pada setiap kegiatan yang telah diuraikan di atas, pertemuan pertama menunjukkan hasil yang memuaskan dengan skor keterlaksanaan pembelajaran mencapai 77,14%. Nilai tersebut menunjukkan keterlaksanaan langkah pembelajaran pada pertemuan pertama termasuk dalam kategori baik.

Pada pertemuan kedua, guru memiliki banyak waktu sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan sangat baik. Skor yang diperoleh pada pertemuan kedua adalah 94,44%. Skor tersebut termasuk kedalam kategori sangat baik. Skor yang diperoleh pada pertemuan kedua didapatkan dari rata-rata skor pada setiap kegiatan. Dimana kegiatan pendahuluan dan kegiatan inti guru mendapatkan skor sempurna yaitu 100% terlaksana. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada pertemuan kedua dapat terlaksana



dengan sangat baik. Serta skor yang didapatkan pada kegiatan penutup adalah 83,33% yang juga tergolong dalam kategori sangat baik. Dari hasil analisis pada kedua pertemuan diatas, sehingga dapat disimpulkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Analisis Data Keterlaksanaan Langkah Pembelajaran

No.	Pertemuan Ke-	O1		O2		Persentase	Kategori
		T	TT	T	TT		
1.	Pertemuan 1	17	5	18	4	77,14%	Baik
2.	Pertemuan 2	19	0	18	1	94,44%	Sangat Baik
	$\bar{x}$					85,79%	Sangat Baik

Terdapat beberapa catatan yang diberikan oleh observer ke-1 saat pelaksanaan langkah pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, siswa dapat menyesuaikan diri dengan teknik *Mnemonic* sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Kecuali kelompok belajar auditori, pada pertemuan pertama *progress* yang dilakukan oleh kelompok auditori hanya menentukan lagu dan kesulitan dalam menyusun lirik lagu dari sifat-sifat bilangan berpangkat. Demikian juga pada pertemuan kedua, kelompok auditori masih kesulitan dalam menyusun lirik lagu. Sehingga guru membimbing dan membantu terlebih dahulu kelompok auditori untuk menyusun lirik lagu dari sifat-sifat bilangan berpangkat sebelum mereka menyusun lirik lagunya sendiri. Meskipun demikian, dilihat dari tabel 1 didapatkan hasil analisis yang menyajikan keterlaksanaan langkah pembelajaran dalam menerapkan metode *Mnemonic* pada kedua pertemuan memperoleh memperoleh rata-rata 88,02% sehingga keterlaksanaan langkah pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.

Dari uraian di atas dan mengacu pada hasil analisis data observasi keterlaksanaan langkah pembelajaran, dapat ditarik kesimpulan bahwa fase pertama dan kedua langkah pembelajaran dapat terlaksana dengan kategori “sangat baik”. Penelitian yang dilakukan oleh Herawati dkk menunjukkan keberhasilan aktivitas guru yang menggunakan metode *Mnemonic* selama proses belajar mengajar. Terdapat peningkatan dalam keterlaksanaan yang dilakukan oleh guru, dari 82% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II, dengan kategori sangat baik (Herawati et al., 2020). Penelitian oleh Purwandari menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran oleh guru berlangsung dengan baik, sesuai dengan langkah-langkah yang telah disiapkan untuk menerapkan metode *Mnemonic* (Purwandari & Rahmawati, 2017). Dari beberapa hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa metode *Mnemonic* sangat mudah diadopsi dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Aktivitas Siswa

Data observasi aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan secara langsung penerapan metode *Mnemonic* untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran matematika Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di kelas VIII-A SMP Wijaya Putra Surabaya. Ketika pembelajaran berlangsung, kedua observer yaitu Daffania Tsabita dan Riska Yulidar melakukan pengamatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Berikut hasil analisis data observasi aktivitas siswa selama dua pertemuan:

Tabel 2 Analisis Data Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2	
	Observer I	Observer II	Observer I	Observer II
1	1	1	1	1
2	1	1	1	1
3	1	1	1	1
4	1	1	1	1
5	1	1	1	1
6	0	0	0	0
7	1	1	1	1
8	1	1	1	1
9	1	1	1	1
10	1	1	1	1
11	1	1	1	1
12	1	1	1	1
13	1	1	1	1
14	1	1	1	1
15	1	1	1	1
Total	14	14	14	14
Presentase	93,33%	93,33%	93,33%	93,33%
$\bar{x}$	93,33%			
Kategori	Sangat Baik			

Tabel 2 menunjukkan hasil penilaian dari dua pengamat yang sama, yaitu total 14 dari 15 aspek aktivitas siswa yang dinilai pada kedua pertemuan. Aspek yang tidak terlaksana adalah siswa membuat catatan dari penjelasan metode *Mnemonic* yang disampaikan guru. Aspek tersebut mendapatkan nilai terendah dari setiap aspek aktivitas siswa. Hal ini diperkuat oleh catatan yang diberikan oleh kedua pengamat, dimana siswa kelas VIII-A hanya mendengarkan penjelasan metode *Mnemonic* yang diberikan oleh guru tanpa melakukan aktivitas mencatat.

Berdasarkan data observasi, terlihat adanya beberapa poin yang perlu diperhatikan. Kedua pengamat memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran di kelas pada pertemuan kedua. Catatan yang diberikan pengamat pada aspek diskusi kelompok (aspek 3) menunjukkan adanya partisipasi aktif siswa, namun masih terdapat beberapa kendala. Pengamat pertama mencatat adanya kelompok yang bekerja sendiri, sementara pengamat kedua menyoroti pasifnya beberapa siswa dalam kelompok visual dan auditori. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun diskusi kelompok berjalan, namun belum semua siswa terlibat secara optimal. Aspek penggunaan *Mnemonic* (aspek 9) juga perlu menjadi perhatian. Meskipun sebagian besar siswa telah membuat *Mnemonic*, namun masih ada yang kesulitan mengingatnya, bahkan membutuhkan arahan dari guru. Selaras dengan aspek 11 mengenai penguasaan sifat-sifat bilangan berpangkat, beberapa siswa masih membutuhkan bantuan guru untuk mengingat sifat-sifat tersebut. Hasil observasi siswa telah berhasil menggambarkan gambaran positif mengenai proses pembelajaran. Dengan persentase sebesar 93,33% siswa yang dikategorikan sangat baik (Tabel 2), dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran telah berjalan dengan efektif dan menarik minat siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran kelas VIII-A menunjukkan hasil yang sangat baik secara keseluruhan, dengan nilai 93,33% pada kategori sangat baik. Analisis data observasi Ardika mengindikasikan tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan metode *Mnemonic* cukup tinggi, yakni 90% pada pertemuan awal dan menurun sedikit menjadi 80% pada pertemuan berikutnya (Ardika, 2016). Penelitian Herawati dkk mencatat peningkatan persentase aktivitas siswa yang cukup signifikan, dari 66,5% pada siklus I menjadi 75,25% pada



siklus II saat menggunakan metode *Mnemonic*, yang menunjukkan kategori baik (Herawati et al., 2020). Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Mnemonic* efektif untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.

3. Respons Siswa

Data angket respons siswa diperoleh dari pengisian lembar angket respons siswa terhadap penerapan metode *Mnemonic* untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran matematika Kurikulum Merdeka yang dilaksanakan di kelas VIII-A SMP Wijaya Putra Surabaya. Dapat disajikan hasil analisis data angket respons siswa sebagai berikut:

Tabel 3 Analisis Data Angket Respons Siswa

Pernyataan ke-	$\sum NRS$	%NRS	Kategori
1	88	81,48%	Sangat Baik
2	73	67,59%	Baik
3	88	81,48%	Sangat Baik
4	88	81,48%	Sangat Baik
5	87	80,56%	Sangat Baik
6	88	81,48%	Sangat Baik
7	87	80,56%	Sangat Baik
8	88	81,48%	Sangat Baik
9	83	76,85%	Sangat Baik
10	87	80,56%	Sangat Baik
Rata-rata		79,35%	Sangat Baik

Tanggapan siswa yang dianalisis secara mendalam menunjukkan bahwa penggunaan metode *Mnemonic* dalam meningkatkan daya ingat memberikan hasil yang sangat baik. Hal ini ditunjukkan dari pernyataan bahwa metode *Mnemonic* merupakan cara yang mempermudah siswa untuk mengingat sifat-sifat bilangan berpangkat dengan mengaitkan sesuatu yang rumit dengan hal yang familiar dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses menghafal menjadi lebih menyenangkan (pernyataan ke-3 dan ke-4). Kedua pernyataan tersebut memiliki persentase NRS yang tinggi yaitu sebesar 81,48%. Selain itu ditunjukkan juga pada pernyataan bahwa konsep pembelajaran yang digunakan memudahkan siswa untuk mengingat sifat-sifat bilangan berpangkat (pernyataan ke-7) dengan persentase NRS sebesar 80,56%.

Analisis lebih lanjut tentang respons siswa terhadap penerapan metode *Mnemonic* dalam pembelajaran matematika pada Kurikulum Merdeka termasuk dalam kategori yang sangat baik. Fakta tersebut ditunjukkan dari pernyataan bahwa model pembelajaran yang menggabungkan kerja kelompok (kooperatif) dan teknik mengingat (*Mnemonic*) ini sangat fleksibel dan mudah disesuaikan dengan gaya belajar siswa (pernyataan ke-1). Pernyataan tersebut memiliki persentase NRS sebesar 81,48%. Meskipun terdapat 2 siswa yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Kedua siswa tersebut adalah siswa dengan gaya belajar visual, dan kinestetik. Selain itu didukung juga oleh pernyataan bahwa dengan menggunakan metode *Mnemonic*, siswa termotivasi untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelompok (pernyataan ke-6) memiliki persentase NRS sebesar 81,48%. Berdasarkan tabel 4.10 yang menunjukkan rata-rata persentase respons siswa yaitu 79,35% dengan kategori sangat baik. Kesimpulannya, metode *Mnemonic* memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan daya ingat siswa dalam pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka.

Secara keseluruhan, hasil angket respons siswa pada penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Mnemonic* memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dkk. menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap pembelajaran matematika dengan metode *Mnemonic*. Hasil angket menunjukkan 29,3% siswa sangat setuju dan 61,3% siswa setuju,



sehingga totalnya 90,6% siswa memberikan respons positif (Yuliana et al., 2017). Selain itu, metode *Mnemonic* juga mendapatkan respons baik dari kalangan mahasiswa yang ditunjukkan dalam penelitian Murwantini dkk. Data yang diperoleh Murwantini menunjukkan sebanyak 97% mahasiswa setuju bahwa metode *Mnemonic* dapat mempermudah mengingat rumus matematis pada materi limit fungsi trigonometri (Sri Murwantini & Ratna Pancawati, 2023). Metode *Mnemonic* terbukti mempermudah seseorang dalam mengingat, khususnya dalam pelajaran matematika

4. Daya Ingat Siswa

Data daya ingat siswa diperoleh dari hasil tes daya ingat yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mengenai materi sifat-sifat bilangan berpangkat di kelas VIII SMP Wijaya Putra Surabaya. Data tersebut kemudian diproses dan dianalisis. Proses analisis dimulai dengan uji normalitas, diikuti oleh uji *Mann Whitney*.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Daya Ingat Siswa

		W	p
Nilai Tes Daya Ingat	Metode <i>Mnemonic</i>	0.808	<0.001
	Metode Lain	0.970	0.592

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Shapiro-Wilk* pada tabel diatas, dapat diketahui nilai *P-value of Shapiro-Wilk* untuk kelompok eksperimen adalah < 0,001 yang berarti angka tersebut menunjukkan nilai probabilitas < 0,05. Sehingga data untuk kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Sedangkan nilai *P-value of Shapiro-Wilk* untuk kelompok kontrol adalah 0,592 yang berarti angka tersebut menunjukkan nilai probabilitas $\geq$ 0,05. Sehingga data untuk kelas kontrol berdistribusi normal. Karena hasil uji menunjukkan bahwa salah satu kelompok data tidak terdistribusi secara normal, peneliti memutuskan untuk menggunakan uji alternatif, yaitu uji *Mann Whitney* untuk menganalisis data. Hasil dari uji *Mann Whitney* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Mann Whitney

		U	df	p
Nilai Tes Daya Ingat		675.500		<0.001

Analisis dari tabel di atas menunjukkan nilai *P – value* sebesar < 0,001, yang berarti *p – value* tersebut kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini menyimpulkan bahwa daya ingat siswa yang menggunakan metode *Mnemonic* lebih baik dibandingkan dengan daya ingat siswa yang menggunakan metode pembelajaran lainnya.

Tabel 6 Statistik Deskriptif

		Group	N	Mean	SD	SE
Nilai Tes Daya Ingat	Metode <i>Mnemonic</i>		27	85.407	12.995	2.501
	Metode Lain		27	51.407	17.586	3.384

Tabel 4.13 menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen adalah 85,407, sementara rata-rata nilai kelas kontrol adalah 51,407. Ini mengindikasikan bahwa kelas eksperimen memiliki hasil tes yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Selain itu, analisis terhadap standar deviasi dan standar error pada tabel yang sama menunjukkan bahwa standar deviasi dan standar error kelas eksperimen lebih kecil dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini mengimplikasikan bahwa peningkatan daya ingat siswa dalam kelas eksperimen lebih merata daripada dalam kelas kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data, Penelitian ini menguji efektivitas metode *Mnemonic* dalam meningkatkan daya ingat siswa pada pembelajaran matematika di Kurikulum Merdeka. Hasil uji *Shapiro-Wilk* menunjukkan data kelompok eksperimen tidak berdistribusi normal (p

$< 0,001$), sementara kelompok kontrol berdistribusi normal ($p = 0,592$), sehingga uji *Mann Whitney* digunakan. Hasil uji *Mann Whitney* menunjukkan perbedaan signifikan ($p < 0,001$) antara kelompok eksperimen (rata-rata 85,407) dan kontrol (rata-rata 51,407), dengan kelompok eksperimen menunjukkan daya ingat yang lebih baik dan sebaran data yang lebih merata. Temuan ini mendukung hipotesis bahwa metode *Mnemonic* efektif meningkatkan daya ingat siswa, dengan kemampuan metode ini membantu siswa mengasosiasikan informasi baru dan menciptakan representasi mental yang kuat. Penerapan metode *Mnemonic* yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa sangat mendukung Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini memberikan bukti empiris manfaat metode *Mnemonic* sebagai strategi pembelajaran efektif, terutama dalam konteks Kurikulum Merdeka. Guru dapat mempertimbangkan integrasi teknik *Mnemonic* ke dalam praktik pembelajaran untuk membantu siswa mengingat dan memahami konsep matematika lebih baik. Penelitian Trinova dkk menunjukkan hasil yang sejalan dimana setelah diterapkannya model *Mnemonic* dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya ingat siswa dengan memperoleh skor *n-gain* 0,7877 yang berada di taraf tinggi (Trinova & Nur Umi Rrahmawati UIN Imam Bonjol Padang, 2023). Temuan studi literatur oleh Laoili dkk, menguatkan pendapat bahwa metode *Mnemonic* merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan daya ingat siswa Sekolah Dasar (Laoli et al., 2024). Dari beberapa hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode *Mnemonic* terbukti meningkatkan daya ingat siswa secara signifikan, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Langkah pembelajaran dengan metode *Mnemonic* yang dirancang berdiferensiasi konten berdasarkan gaya belajar siswa terlaksana sangat baik dengan skor rata-rata 85,79%. (2) Aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode *Mnemonic* tergolong sangat baik dengan persentase 93,33%. (3) Respons siswa terhadap pembelajaran matematika Kurikulum Merdeka dengan metode *Mnemonic* tergolong sangat baik dengan persentase 79,35%. (4) Daya ingat siswa yang menggunakan metode *Mnemonic* lebih baik daripada siswa yang menggunakan metode pembelajaran langsung, berdasarkan analisis uji *Mann Whitney*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriyani, I., & Hrp, N. A. (2021). Peningkatan Daya Ingat Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika Dengan Penggunaan Teknik *Mnemonic* Pada Kelas Xi Mas Al-Barakah. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(3), 657–666. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i3.657-666>
- Ardika, Y. (2016). Efektivitas Metode *Mnemonic* Ditinjau dari Daya Ingat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X TPA SMK N 2 Depok Sleman. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 7(1), 66–73. <https://doi.org/10.15294/kreano.v7i1.5006>
- Firdaus, S., & Hafidah, S. (2020). *Mnemonic* : Solusi Kreatif untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosa Kata Bahasa Arab Siswi Madrasah Aliyah Nurul Jadid. *Palapa*, 8(1), 81–96. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.700>
- Herawati, R., Mashar, R., Pritama, M. A. N., Keguruan, F., Universitas, P., & Magelang, M. (2020). *Efektivitas Teknik Mnemonik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan*. 23–27.
- Khairunnisya. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Daya*



Ingat Siswa pada Muatan Pelajaran Matematika di Kelas III SDN 164 Pekanbaru. 20.

- Kristiani, H., Susanti, E. I., Purnamasari, N., Purba, M., Saad, M. Y., & Anggaeni. (2021). Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) pada Kurikulum Fleksibel sebagai Wujud Merdeka Belajar di SMPN 20 Tanggerang Selatan. In ... *dan Pembelajaran, Badan ...*
- Laoli, S., Triyanto, Y., Combi, J. saleky, & Hura, M. P. (2024). *Metode Mnemonik Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Daya Ingat Peserta Didik*. XII(2), 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Meilia, M., & Murdiana, M. (2019). Pendidik Harus Melek Kompetensi Dalam Menghadapi Pendidikan Abad Ke-21. *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu Dan Budaya Islam*, 2(1), 88–104. <https://doi.org/10.36670/alaman.v2i1.19>
- Purwandari, D., & Rahmawati, S. (2017). Penerapan Metode Mnemonik Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas Iii Sd Negeri Panggang Ii Tahun 2017/2018. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Rahmawati, Y. Z. (2019). Strategi Mnemonic Dengan Menggunakan Kartu Make a Match pada Materi Trigonometri. *Menara Ilmu*, 8(3), 173–181.
- Ryan, J., & Bowman, J. (2022). Teach cognitive and metacognitive strategies to support learning and independence. *High Leverage Practices and Students with Extensive Support Needs*, 3(3), 170–184. <https://doi.org/10.4324/9781003175735-15>
- Santrock, J. W. (2010). Psikologi pendidikan (Edisi ke-2). In *Jakarta: Kencana Prenada Media Group*.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 1(3), 15928–15939. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5470>
- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar Dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHAUSA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47–67. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v7i1.1144>
- Sri Murwantini, & Ratna Pancawati. (2023). the Effectiveness of the Mnemonic Method To Improve Long-Term Memory on Trigonometric Function Limits Material. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 11(2), 131–139. <https://doi.org/10.37304/balanga.v11i2.11739>
- Trinova, Z., & Nur Umi Rrahmawati UIN Imam Bonjol Padang, D. (2023). *The Use Of Mnemonic Model And Its Effect On Students' Memory*. 653–665.
- Verdianingsih, E. (2020). Strategi Mnemonic Dalam Pembelajaran Matematika. *EDUSCOPE : Jurnal Pendidikan, Pembelajaran, Dan Teknologi*, 6(1), 78–85.
- Yulia, A., Rusady, P., Madura, U. I., & Madura, U. I. (2021). *Pengaruh K Onseling T Terhadap P Ersepsi T Entang*. 12(2), 432–440.
- Yuliana, M., Suryaningtyas, W., & Shoffa, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Metode Mnemonik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 1 Surabaya. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 2(1), 142. <https://doi.org/10.30651/must.v2i1.530>

